

Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa di SD Negeri Se-Kota Subulussalam

Yuli Zamzah Farliati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: 211003088@student.ar-raniry.ac.id

Mukhsin Nyak Umar

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: musmar250363@gmail.com

Yusra Jamali

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: yusrajamali@yahoo.com

DOI: 10.22373/tadabbur.v5i1.330

Abstract

This study aims to investigate the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in learning the Qur'an in public elementary schools in Subulussalam City. This study involved PAI teachers as participants and elementary school students as research subjects. The method used is qualitative research with a case study approach. This study involved data collection through classroom observation, interviews with Islamic Religious Education teachers, and analysis of documents related to learning the Qur'an. The data collected was then analyzed using an inductive approach, by identifying the learning strategies used by PAI teachers and exploring their effectiveness in facilitating students' understanding and appreciation of the Qur'an. The results of the study show that there are various strategies used by PAI teachers in learning the Qur'an at SD Negeri Sekota Subulussalam. These strategies include using a variety of teaching materials, using interesting learning media, using information technology, using interactive discussion and question-and-answer methods, and giving assignments and projects related to the Qur'an. These strategies aim to facilitate students' understanding, appreciation, and practical application of the teachings of the Qur'an. Nevertheless, this study also identified several obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in implementing Al-Qur'an learning strategies. These obstacles include limited time for learning, limited quality learning resources, and challenges in motivating students to study the Qur'an seriously.

Keywords: *teacher strategies; PAI; Al-Qur'an learning*

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, termasuk proses dan hasil belajar yang berupa “dampak pengajaran”. Peran peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai “dampak pengiring”.¹

Pembelajaran mengandung makna bahwa upaya untuk membelajarkan siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh degeng, 1989. Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa pembelajaran dapat diartikan cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya dan usaha untuk membelajarkan siswa agar siswa mampu dan demikian pembelajaran dapat dijabarkan sebagai suatu cara, yaitu membentuk suatu pengetahuan tersendiri yang dapat dipelajari kemudian dipublikasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran.²

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sarana dan prasarana yang mendukung sehingga terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik dari pada hari-hari sebelumnya.³ Dalam proses pembelajaran, tugas pendidik yang paling penting adalah mengondisikan lingkungan berupa sarana dan prasarana serta metode agar dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik, dan begitu juga pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses belajar-mengajar bersumber pada teori Locke sebagaimana dikutip oleh Lie mengatakan bahwa pikiran anak seperti kertas kosong yang putih dan bersih dan siap menerima coretan-coretan gurunya. Dengan kata lain otak seorang anak ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang guru. Berdasarkan asumsi ini dan

¹ Hariandi, Ahmad. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 10-21.

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konsesional Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 2.

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 28.

asumsi yang sejenisnya, banyak guru melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan cara memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa sehingga di sini tugas guru adalah memberi dan tugas seorang siswa adalah menerima.⁴

Guru memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya, menurut pandangan ini siswa merupakan penerima pengetahuan yang pasif. Paradigma lama ini juga berarti jika seseorang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang, dia pasti akan dapat mengajar. Dia tidak perlu tahu mengenal proses belajar- mengajar yang tepat. Dia hanya perlu menuangkan apa yang diketahuinya ke dalam botol kosong yang siap menerimanya. Banyak guru menganggap paradigma lama ini sebagai satu- satunya alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal.⁵

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut dapat di kelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: 1) guru, 2) isi atau materi pembelajaran, 3) siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar- mengajar.⁶

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran; *Pertama* pembelajaran harus menekankan pada praktik, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat dan dunia kerja (tempat usaha pencarian nafkah), oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih serta menggunakan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang memungkinkan pesertadidik mempraktekkan apa-apa yang sudah pernah dipelajarinya. *Kedua* pembelajaran harus dapat menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat, oleh karena itu setiap pendidik harus mampu dan jeli melihat berbagai potensi masyarakat yang bisa didayagunakan sebagai sumber belajar, dan menjadi pengubung antar sekolah dengan lingkungan. *Ketiga* perlu dikembangkan penerapan dalam pembelajaran, partisipatif dan sejenisnya. *Keempat* pembelajaran perlu lebih ditekankan pada hal-hal (masalah) aktual yang secara langsung berkaitan dengan

⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 2.

⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning ...*, hlm. 3

⁶ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm.4.

kehidupan nyata yang ada dimasyarakat, sehingga anak didik dapat berinovasi dan progresif terhadap lingkungan, baik sekolah maupun di masyarakatnya. *Kelima* perlu dikembangkan suatu model *moving class* untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik.⁷

Dalam proses pembelajaran, strategi sangat dibutuhkan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi merupakan cara atau keinginan guru dalam membawa siswa menuju target yang diinginkan secara tepat. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsure dalam strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.⁸

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Metode pembelajaran dengan teknik adalah dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapantahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tekniknya berbeda.¹⁰

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini.¹¹ Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca al-Qur'an dengan bagus dan benar

⁷ Ratnawati, Dewi, Ahmad Zainal Abidin, and Eko Zulfikar. "Problematika pembelajaran al-qur'an di era industri dalam konteks indonesia." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 72-92.

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

⁹ Jaelani, Ahmad. "Implementasi Strategi Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Pada Mata Pelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022).

¹⁰ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.7.

¹¹ Fitriani, Zelvi. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram." *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 53-62.

sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang di jelaskan oleh ilmu tajwid. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain).¹²

Kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya.¹³ Tahap kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.

Hukum membaca al-Qur'an yang sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid adalah *fardhu ain*. Sebagai contoh, ada seorang *qari'* yang bacaannya bagus dan benar, namun sama sekali ia tidak mengetahui istilah-istilah Ilmu Tajwid semisal *izhar*, *mad* dan lain sebagainya. Baginya hal itu sudah cukup bila kaum muslimin yang lain telah banyak yang mempelajari teori Ilmu Tajwid, karena mempelajari teorinya hanya *fardhu kifayah*.¹⁴

Bagi pemula, belajar membaca al-Qur'an hendaknya didahului dengan belajar membaca al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan tajwid serta tahsin yang benar, tidak tergesa-gesa dalam membaca akan tetapi hendaknya secara pelan-pelan dibaca dengan tajwid dan makhraj serta tahsin yang benar.

Hadist ini menunjukkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. Sebab itu telah ada anjuran untuk berkumpul mempelajari al-Qur'an sebagaimana dalam hadits Rasulullah: "Tidaklah suatu kaum berkumpul diantara rumah-rumah Allah sambil membaca Kitabullah, dan saling mempelajari diantara mereka. Kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, dan diberikan rahmat

¹² Sami Abdus dkk, *Al-Qur'an dengan Tajwid*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), hlm. 10.

¹³ Sami Abdus dkk, *Al-Qur'an dengan Tajwid...*, hlm. 10.

¹⁴ Djaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).

serta malaikat akan menungunya. Dan mereka akan diingat disisi Allah.” (HR. Muslim).¹⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an pada siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Salah satu tujuan pembelajaran PAI adalah membekali siswa dengan pemahaman Al-Qur'an yang baik, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengajar Al-Qur'an kepada siswa SD.

Di Kota Subulussalam, terdapat sejumlah SD Negeri yang memiliki tantangan khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa masalah yang muncul antara lain:

1. Kurangnya strategi pengajaran yang efektif: Guru PAI sering mengalami kesulitan dalam memilih dan menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD. Mereka perlu mengembangkan strategi yang dapat membuat pembelajaran Al-Qur'an menarik dan relevan bagi siswa.
2. Keterbatasan sumber daya dan materi ajar: Guru PAI seringkali terbatas dalam akses terhadap sumber daya pembelajaran Al-Qur'an yang memadai, baik berupa buku-buku panduan, materi pelajaran, atau media pembelajaran. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran Al-Qur'an.
3. Tantangan dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa: Siswa SD cenderung memiliki tingkat minat dan motivasi yang berbeda-beda dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru PAI perlu mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.
4. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran: Dalam era digital, penggunaan teknologi dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, masih terdapat kendala dalam pemanfaatan teknologi yang efektif dan terjangkau di lingkungan sekolah.

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an di tingkat SD, perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an oleh guru PAI. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik

¹⁵ Hadits di atas menjelaskan bahwa keutamaan “*in*” diperuntukkan bagi orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkan kepada orang lain. Dalam beberapa kitab lain hadits ini diriwayatkan dengan menggunakan huruf “*aw*” (artinya satu), sehingga terjemahannya adalah yang terbaik di antara kamu ialah orang yang belajar Al-Qur'an saja atau yang mengajarkan Al-Qur'an saja. Maulana Muhammad Zakariyya al Kandhalawi, *Kitab Fadhail*(Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009), hlm. 320.

tentang tantangan dan solusi dalam strategi guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Negeri se-Kota Subulussalam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan pedoman praktis bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di SD.

Dalam proses belajar mengajar tentu saja mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Guru hendaknya memiliki Strategi pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin mengkaji lebih mendalam terkait perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SD negeri, proses pembelajaran serta metode penilaian guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.¹⁶ Penelitian kualitatif merupakan jenis penyelidikan yang bertujuan untuk memahai peranan kelompok atau interaksi pada situasi sosial tertentu. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. secara metodologis penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan, yaitu untuk mendeskripsikan tentang pendekatan dan langkah yang digunakan Strategi Guru PAI dalam proses pembelajaran al-Qur'an pada program sekolah SD se-Kota Subulussalam.

Sumber data primer, yaitu data-data pokok yang penulis dapatkan pada saat melakukan penelitian di lapangan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi pada Guru PAI SD se-Kota Subulussalam. Selain itu juga, data yang diperoleh dari diktat, arsip resmi se-Subulussalam serta sumber data lain yang termasuk ke dalam kategori primer. *Kedua*, sumber data sekunder, yaitu sumber data lain yang penulis anggap termasuk ke dalam ranah penelitian, seperti informasi tambahan yang penulis terima dari berbagai pihak juga terkait profil program SD Kota Subulussalam.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SD Negeri se-Kota Subulussalam yang terdiri dari 5 kecamatan dengan mengambil tiap 1 kecamatan satu sekolah SD. Adapun Sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. SD UPT XX Darussalam Kecamatan Longkib
2. SD Negeri UPT XIV Jambi Baru Kecamatan Sultan Daulat
3. SDN SP IV DAH Kec. Runding

¹⁶ Moch Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Malang: Hilal Pustaka, 2007), hlm. 12.

Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa di SD Negeri Se-Kota Subulussalam

4. SD Negeri Kilometer Sebelas Kec. Simpang Kiri
5. SD Negeri Lae Bersih Kecamatan Penanggalan.

Subjek penelitian ini adalah Guru PAI SD Negeri di 5 kecamatan Kota Subulussalam tersebut. Sedangkan Objek penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam pembelajaran Al-Quran siswa siswi di 5 kecamatan Kota Subulussalam tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan (observasi partisipan), wawancara, dan metode dokumenter.

Data yang ditemukan terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi dianalisis terlebih dahulu agar dapat diketahui makna dan hubungannya dengan menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini termasuk pola penelitian kualitatif, maka untuk mengolah data penulis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data.⁶⁰ Teknik pengolahan data dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, strategi sangat dibutuhkan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi merupakan cara atau keinginan guru dalam membawa siswa menuju target yang diinginkan secara tepat. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakanseperangkat metode pengajaran tertentu.¹⁷

Dari pengamatan dan wawancara penulis pada observasi kedua dan selanjutnya para Guru SD sudah melakukakn beberapa strategi pembelajaran dengan metode pengajaran tertentu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa kelas 6 SD. Guru PAI SDN Kilometer Sebelas menggunakan media Kartu Latihan Iqro'. Ibu Roslina mengatakan : “ Efektivitaspenggunaan media kartu latihan Iqro' pada pelajaran Quran dimungkinkan karena dengan penggunaan media pada saat proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran lebih konkret sehingga lebih mudah diingat dan

¹⁷ Mulia, Annisya. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Siswa Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam." PhD diss., Universitas Negeri Padang, 2022.

dipahami oleh siswa. Media juga dapat membantu untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar karena pembelajaran dapat dilakukan dengan bervariasi.”

Ibu Isna Laila Guci, S.Pd.I (guru PAI SD NEGERI SP- IV DAH) menggunakan metode pengelompokan siswa. Bagi siswa yang tidak ada peningkatan membaca Al-quran diminta untuk mengikuti Pengajian TPA di luar jam sekolah. Ibu Isna Laila Mengatakan :”kami sudah menjalin komunikasi dengan orang tua siswa bagi siswa yang sangat kurang dalam hal membaca Al-Quran maka mereka harus mengikuti TPA diluar jam sekolah. Dan Alhamdulillah kebetulan BKPRMI menjadi jembatan antara sekolah dengan TPA. Jadi nama nama siswa kami yang masuk TPA ada keterangannya dari kepala Sekolah. Alhamdulillah itu sangat membantu.”

Pada observasi Kedua di SDN Lae Bersih Guru PAI melaksanakan Metode Hattawiyah. Yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan Awal (Pendahuluan)
 - 1) Salam pembuka/doa dan absensi
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 3) Memberikan appersepsi antara huruf Al-Qur'an (Hijaiyyah) dengan huruf Latin
 - 4) Memberikan appersepsi terhadap pelajaran pada pertemuan I dan II
 - 5) Membangkitkan motivasi siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menjelaskan kaedah-kaedah dalam membaca Al-Qur'an
 - 2) Guru menuliskan bentuk-bentuk huruf Al-Qur'an (hijaiyyah) dan huruf latin di papan tulis
 - 3) Murid memperhatikan cara membaca huruf dan tanda baca dalam Al-Qur'an
 - 4) Guru menjelaskan bentuk-bentuk huruf vokal dan huruf konsonan dalam membaca Al-Qur'an
 - 5) Guru melatih murid membaca huruf Hijaiyyah dengan benar dan membaca ayat secara berulang-ulang dalam Al-Qur'an
 - 6) Guru memajangkan alat peraga berupa perbedaan bacaan huruf hijaiyyah dan huruf latin.
 - 7) Murid memperhatikan bentuk-bentuk perbedaan bacaan
 - 8) Murid memperhatikan bentuk-bentuk huruf yang telah dirangkai menjadi ayat

- 9) Murid memperhatikan bacaan huruf yang di baca oleh guru sampai pada contoh ayat.
 - 10) Guru mengajarkan murid membaca huruf dalam ayat dalam al- Qur'an
 - 11) Guru memperkenalkan huruf-huruf yang mudah dilafalkan
 - 12) Guru memperkenalkan ayat-ayat pendek
 - 13) Murid mengulang apa yang telah diajarkan dalam membaca al- Qur'an
 - 14) Guru memberikan hafalan ayat kepada siswa.
- c. Kegiatan Akhir (Penutup)
- 1) Menyimpulkan pelajaran
 - 2) Evaluasi, tes lisan (membaca huruf dan ayat seperti terlampir)
 - 3) Mengarahkan atau memotivasi

Ibu Siti nurbaiti, S.Pd (Guru Kelas PAI SD NEGERI UPT XX DARUSSALAM) pada observasi keempat melibatkan rekan sejawat. Beliau mengatakan : “Setelah Saya mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda. Kelompok yang sudah bisa membaca Al-Quran saya libatkan membantu rekannya mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan itu sangat efisien bagi saya karena anak-anak termotivasi juga untuk bisa mengajarkan temannya. Jadikan kalau mahu mengajar teman harus mampu baca Qur'an dulu”.

Ibu Nur Sakdiah S.Pd (Guru PAI SD NEGERI JAMBI BARU) mengatakan : “Alhamdulillah dengan adanya kunjungan dan observasi di sekolah kami, sangat memotivasi siswa kami. Dengan jumlah 9 siswa saya menggunakan Buku Iqro' untuk awal mengajarkan Al-quran bagi siswa. Itu memang sistemnya saya buat pengulangan begitu. Misal lupa panjang pendek ya saya ulangi di Iqra'.”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Disamping upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan minat belajar dan membaca Al-quran peserta didik diatas, Pada faktanya terdapat juga faktor faktor dan penghambatnya. Adapun beberapa Faktor pendukung keberhasilan dan upaya yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut :

a. Adanya Sarana dan Prasarana yang Mencukupi

Adanya sarana dan prasarana adalah faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

b. Dukungan pendidik sejawat dan tendik (tenaga kependidikan)

Kebersamaan yang hangat merupakan satu bentuk dukungan moril yang berguna di lingkungan sekolah. Semangat kebersamaan yang antar sesama pendidik di sekolah sangat diperlukan untuk menguatkan semangat pendidik itu sendiri, yang kemudian berdampak positif mengatur ritme kerjanya dalam proses pembelajaran. Kebersamaan tersebut salah satunya terkait dengan pola komunikasi yang sehat dan saling mendukung, berbagi ide dan berbagi pengalaman. Selain itu juga dikaloh pentingnya dukungan sejawat yang bekerja pada bagian tenaga kependidikan. Keberadaan mereka dapat memopang kerja administratif pendidik dalam menunaikan kewajibannya di kelas.

c. Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah

Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah.

d. Adanya kesadaran peserta didik

Hal yang paling penting dan utama dari pendukung dari faktor pendukung adalah kesadaran belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Faktor ini menjadikan salah satu kekuatan yang menentukan tingkat minat belajar peserta didik. Tanpa kesadaran ini peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.

e. Dukungan orang tua peserta didik

Motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai peserta didik di rumah, mereka belajar dibawah tanggung jawab orang tua mereka.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Awaluddin Bancin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDN Lae Bersih: ” Di sekolah Adanya faktor pendukung adalah adanya perhatian orang tua kepada anaknya seperti mengaji dan shalat, karena setelah peserta didik pulang sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya dikembalikan pada orang tua masing-masing”

Apa yang diungkapkan oleh Nabila yang terakhir dikuatkan oleh sulthan siswa kelas 6 SDN UPTD XX Darussalam “ Guru sering memberikan motivasi kepada kami hingga minat belajar saya bertambah dan sering memberikan hadiah atau nilai plus bagi kami terutama bagi yang rajin”.

Sarana dan prasana yang ada di sekolah diharapkan digunakan oleh seluruh Guru termasuk Guru PAI. Ibu Ade Amriani, M.Pd kepala Sekolah SDN Kilomeer Sebelas mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Teknologi Informasi. Ibu Ade Amriani mengatakan “Mayoritas sekolah di Indonesia telah memiliki perangkat komputer begitu juga halnya di SD Negeri Kilo Meter Sebelas. Dengan perangkat komputer pesan-pesan/materi pelajaran PAI dapat dipelajari, dipahami, didiskusikan oleh guru, kelompok guru dan siswa secara mandiri dalam waktu dan tempat yang tidak terbatas. Dan bahan ajar yang telah dikemas pada software tertentu akan mudah didistribusikan keseluruh peserta belajar.

Selain beberapa faktor pendukung diatas, terdapat juga beberapa penghambat upaya pendidik untuk meningkatkan minat belajar dan membaca Al-quran peserta didik, misalnya faktor prang tua dan lingkungan yang tidak kondusif. Seperti yang dijelaskan oleh Ade Amriani, M.Pd Kepala Sekolah SDN Kilometer Sebelas, “ untuk faktor penghambat adalah lingkungan peserta didik yang kurang kondusif sehingga untuk eningkat minat belajar peserta didik agak sulit. Kemudian tidak semua orangtua peserta didiktaat beragama dan mengerti akan norma-norma Agama”.

Selain faktor diatas itu, faktor penghambat lainnya adalah juga dipengaruhi oleh faktor keluarga yang sibuk bekerja lingkungan keluarga yang kurang mendukung, peserta didik sendiri yang malas belajar, sehingga peserta didik kurang minat belajarnya. Ditambah lagi minimnya fasilitas di rumah.

D. Penutup

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an setiap Guru PAI menggunakan strategi yang variatif sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh Guru PAI. Pada saat proses pembelajaran jika tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran maka Guru PAI mencari solusi memakai metode pembelajaran yang lain dengan melihat situasi dan kondisi siswa. Strategi yang paling umum digunakan adalah: metode ceramah, diskusi kelompok, pembacaan bersama, penggunaan multimedia, kegiatan praktik.

Berdasarkan refleksi hasil observasi mengajar Guru PAI dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa melalui media Kartu Latihan Iqro'

dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa pada tahap permulaan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu:

1. Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran baik
2. Faktor siswa, yaitu berupa jumlah total aktivitas siswa, siswa aktif dan bergairah dalam pembelajaran
3. Faktor hasil belajar, yaitu kemampuan membaca al-Quran siswa pada tahap permulaan dengan menggunakan media kartu latihan Iqro' dapat meningkat sehingga hasil belajar siswa juga meningkat khususnya pada materi Memahami Huruf-huruf Hijaiyah dan tanda bacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Affida, Laili Nur, and Ali Mudlofir. "Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar PAI di Kalangan Siswa MAN 2 Tuban." *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 4, no. 2 (2021): 145-156.
- Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Djaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Fitriani, Zelvi. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram." *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 53-62.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hariandi, Ahmad. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 10-21.
- Jaelani, Ahmad. "Implementasi Strategi Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Pada Mata Pelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022).
- Kunandar, *Guru Profesional Implentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konsesional Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa di SD Negeri Se-Kota Subulussalam

Maulana Muhammad Zakariyya al Kandhalawi, *Kitab Fadhail*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009.

Minelli, Liza. "Pengaruh strategi kontekstual learning (Ctl) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi Alquran SMA Swasta Al-Ulum Medan." PhD diss., Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016.

Moch Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka, 2007.

Mubarok, Rizki. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Kelas X di SMK Informatika Bina Generasi Ciomas Bogor." *VISA: Journal of Vision and Ideas* 3, no. 3 (2023): 518-524.

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.